

# PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Oleh : Samsi Nurhidayati<sup>1)</sup>, Ayu Rahayu<sup>2)</sup>  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa<sup>1)2)</sup>  
vaidaida78@gmail.com

## Abstrak

Permasalahan pendidikan saat ini terlihat jelas seperti kompetensi siswa yang terpisah. Misal dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran masih belum sesuai dengan karakteristik belajar siswa SD yang internal dan holistik. Berdasarkan hal tersebut muncullah kurikulum 2013 yang mengajarkan penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik. Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Pendekatan saintifik dapat mengembangkan sikap siswa, keterampilan dan pengetahuannya. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan.

**Kata kunci:** pendekatan saintifik, pembelajaran tematik, siswa sekolah dasar.

## Pendahuluan

Dalam pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Keberhasilan suatu bangsa dalam membangun pendidikan merupakan barometer tingkat kemajuan bangsa tersebut. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan disegala bidang, oleh karena itu pendidikan sangatlah penting dalam pembentukan sumber daya manusia.

Adapun tujuan pendidikan secara umum tertuang dalam Pasal 3 Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Berdasarkan pernyataan di atas, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa pemerintah melakukan perubahan kurikulum. Adanya perubahan kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Perubahan kurikulum di Indonesia ini dapat dikatakan singkat, jangka waktu pengimplementasian kurikulum satu dengan satunya tidak begitu jauh. Perubahan kurikulum ini sangat dirasakan sekali oleh guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui pengembangan sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Pada kurikulum 2013 memiliki pandangan bahwa pengetahuan tidak dapat berpindah dari guru ke peserta didik dengan begitu saja. Peserta didik diarahkan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan pada sekolah-sekolah di Indonesia. Banyak sekolah-sekolah yang belum sesuai dalam menerapkan kurikulum 2013 karena belum memahami kurikulum 2013. Hal ini akan berdampak pada proses pembelajaran dikelas dimana guru saat proses pembelajaran masih terbawa pada kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk berperan aktif dan guru hanya sebagai

fasilitator. Disamping penggunaan pembelajaran tematik integratif, dalam kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan saintifik. Dengan menggunakan pendekatan saintifik siswa dapat berperan aktif saat proses pembelajaran. Pendekatan saintifik ini mengarahkan siswa untuk dapat mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan suatu pembelajaran. Pendekatan saintifik ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam hal mengenal, kemudian memahami berbagai materi untuk mendapat informasi. Dengan adanya pembelajaran ini diharapkan siswa dapat berfikir dengan menyeluruh tanpa terpisah-pisah.

Dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan dapat membentuk sikap ilmiah siswa terhadap pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa menunjukkan sikap sering bertanya kepada guru terhadap materi yang kurang jelas, atau sering maju ke depan untuk mempresentasikan hasil pekerjaan siswa sendiri atau hasil pekerjaan kelompok. Artikel ini akan membahas tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.

### **Pembahasan**

Pembelajaran adalah proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman serta anak mengalami langsung yang dipelajarinya. Sa'dun Akbar, dkk (2016:11) "dasar utama dikembangkannya model pembelajaran tematik di sekolah untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas." Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dengan mengkaitkan ke dalam suatu tema. Selaras dengan Depdiknas (Sa'dun Akbar, dkk, 2016:17) menyatakan bahwa "pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model dari kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik". Begitu juga dengan pendapat Majid (Sa'dun Akbar, dkk, 2016:17) bahwa "pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia

disekeliling siswa dan dalam rentang kemampuan, serta perkembangan anak".

Pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga disini siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya. Sama halnya pernyataan Daryanto (2014:3) bahwa "pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa."

Poerwadarminta, 1983 (Abdul Majid, 2014:80) mengatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan. Melalui pengalaman langsung siswa akan lebih memahami konsep-konsep materi yang mereka pelajari kemudian dapat menghubungkan dengan konsep lain yang dipahaminya.

Rusman (2014: 254) berpendapat bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsi-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang dapat mempengaruhi kebermaknaan siswa. Pengalaman belajar yang menyenangkan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya.

### ***Pengertian pendekatan saintifik***

Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena itu kurikulum 2013 mengamatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran, dengan pendekatan saintifik siswa dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuannya. Moh. Hasnun (2016:94) "Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu". Majid dan Rochman (2015:69)

“penerapan pendekatan ini menjadi tantangan bagi guru melalui pengembangan aktivitas siswa, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah menyaji, menalar dan mencipta”.

M. Hosman (2014:34) implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruks konsep, hukum, atau prinsip melalui tahap-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi tau menemukan masalah), merumuskan masalah, merumuskan atau mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang “ditemukan”. Hal ini sejalan dengan pernyataan Daryanto (2014:51) “penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan”.

Pendekatan saintifik ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, dimana informasi yang diperoleh dapat berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan dapat mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi dan bukan dibri tahu oleh guru. Metode saintifik biasanya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, dimana dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan (Ridwan Abdullah Sani:50-51). Adanya observasi atau pengamatan siswa dapat menemukan sendiri informasi-informasi dan dapat membantu membentuk kecakapan pola pikir siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Fathurohman (2015:15) “pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa dituntut untuk menemukan sendiri materi yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu”.

Pendekatan saintifik pada dasarnya merupakan pembelajaran yang bersifat ilmiah, dimana pembelajaran berpusat kepada siswa dan membutuhkan keaktifan siswa dalam mencari informasi sampai menyimpulkan informasi yang didapatkan. Hal ini sangat berguna untuk siswa dalam melatih kecakapan berpikir siswa serta membantu siswa untuk

berlatih mandiri dalam menemukan informasi-informasi materi pelajaran. Tidak hanya menemuka tetapi siswa dituntut untuk dapat mengolah informasi tersebut kemudian menjelaskan serta menyimpulkan informasi yang diperoleh.

Pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah dinilai kurang mengembangkan anak untuk berfikir secara holistik (utuh). Siswa Sekolah Dasar masih berada pada rentang usia dini, dimana tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan. Proses pembelajaran masih bergantung kepada obyek konkret. Andi Prastowo (2014:32) alasan pembelajaran tematik perlu digunakan di SD/MI yaitu : pertama, siswa SD/MI secara psikologi sedang memasuki tahap perkembangan kognisi “operasional konkret”; kedua, pembelajaran yang efektif dan berhasil adalah yang bermkna bagi peserta didik, jadi bukan sekedar menghafal; ketiga, telah terjadi pergantian kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 yang sangat kental dengan nuansa pembelajaran agar lebih efektif.

Pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan, interaksi dan menemukan sendiri menjadikan proses pembelajaran itu sendiri lebih efektif. Peranan seorang guru sebagai fasilitator yang terus mendampingi dan mengarahkan peserta didik untuk mendapatkan hasil dari proses pembelajaran yang maksimal. Proses dari pembelajaran dengan mengikuti standar proses dari kurikulum tematik terpa 2013 dengan pendekatan saintifiknya memberikan peranan besar dalam dunia pendidikan khususnya di kelas rendah.

Menurut Justus Benyamin Batmalo (2016:477) hambatan-hambatan dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik diantaranya kurangnya ketertarikan siswa untuk bertanya dan rumitnya proses penilaian pada saat pembuatan rapor.

Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut diantaranya guru menggunakan media pembelajaran dan model pembelajaran talkingstick dalam pembelajaran. Guru juga dapat sharing dengan bapak ibu guru, bertanya saat KKG dan pegawai untuk memecahkan masalah di dalam kelas. Guru memberikan les tambahan untuk menyelesaikan materi yang tidak selesa dalam satu hari. Dalam mengamati guru menggunakan media gambar apabila objek yang diamati disekolah tidak

tersedia. Guru menggunakan model permainan talkingstick agar siswa bertanya kepada guru. Agar siswa tidak salah paham dalam menerima materi guru memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari dan guru akan membantu siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan saat membacakan hasil pekerjaan siswa guru akan membagi soal untuk beberapa siswa agar waktu berjalan dengan efisien.

### **Langkah-langkah Pembelajaran Saintifik**

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Langkah-langkah pembelajaran saintifik terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring.

#### 1) Mengamati

Mengamati dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa sehingga dalam proses mengamati mempunyai kebermaknaan yang tinggi. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca. Kegiatan mengamati dapat dilakukan dengan langkah-langkah yaitu menentukan objek apa yang akan diobservasi, membuat pedoman observasi, menentukan data yang akan diobservasi, menentukan tempat objek yang akan diobservasi dan menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi (Daryanto, 2014:60-64).

Sejalan dengan pendapat Abdul Majid & Chaerul Rochman (2014:75) “metode mengamati sangat bermanfaat bagi penemuan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi”. Adanya kegiatan mengamati diharapkan siswa dapat langsung melihat objek yang sedang dipelajari sehingga siswa paham dengan apa yang sedang dipelajarinya.

#### 2) Menanya

Kegiatan “menanya” merupakan kegiatan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Diharapkan dengan kegiatan menanya dapat timbul rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis. Fungsi dari bertanya yaitu membangkitkan rasa

ingin tahu, minat dan perhatian siswa, mendorong siswa untuk aktif serta mengembangkan pertanyaan dari untuk dirinya sendiri, membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, mendorong partisipasi siswa dalam berdiskusi, membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat dan membiasakan peserta didik berpikir spontan (Daryanto, 2014:64-68).

#### 3) Menalar

Dalam pendekatan saintifik siswa diajarkan untuk dapat menalar dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dapat dilakukan setelah siswa melakukan kegiatan mengamati, dengan menalar dapat mendorong siswa untuk aktif di kelas. Menurut Abdul Majid & Chaerul Rochman (2014:84) berpendapat bahwa “menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Menalar yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Dalam menalar ini guru tidak banyak menerapkan metode ceramah, pembelajaran dimulai dari yang sederhana sampai pada yang kompleks dan kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur. Terdapat dua cara menalar yaitu menalar induktif dan menalar deduktif ( Daryanto, 2014:70-77 ).

#### 4) Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata, siswa harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi yang sesuai. Aktivitas mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan maka guru hendak merumuskan tujuan eksperimen sampai pelaksanaan eksperimen ( Daryanto, 2014:78-79 ).

#### 5) Mengkomunikasikan

Setelah siswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba dan menalar, kegiatan selanjutnya yaitu mengkomunikasikan,

dimana siswa mempresentasikan hasil dari pekerjaannya. Menurut Majid & Rochman ( 2014 : 92 ) “Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat dilakukan dalam bentuk pajangan atau lisan melalui presentasi”. Kegiatan ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dan mencoba dalam proses pembelajaran yang kemudian disampaikan melalui sebuah tulisan maupun secara lisan. Hasil tersebut disampaikan didepan kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa. Dalam kegiatan diharapkan adalah dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar (Daryanto, 2014:80).

Kenyataannya di lapangan guru masih mengalami kesulitan membangun keaktifan siswa untuk mulai bertanya pada saat pembelajaran. Setelah menerima informasi pembelajaran dari guru, siswa cenderung diam dan tidak bertanya tentang apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Guru juga mengalami kesulitan dalam membangun keaktifan siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaan siswa di depan kelas, guru harus menunjuk satu per satu siswa agar siswa mau maju kedepan kelas untuk menyampaikan hasil pekerjaannya. Saat pembelajaran guru juga menggiring siswa untuk dapat mencari informasi-informasi sendiri mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Agar siswa dapat mencari informasi sendiri, guru kelas IV SD Plakaran, Bantul ini membagi siswanya ke dalam beberapa kelompok kemudian memberikan tugas kepada siswa mengenai pembelajaran yang sedang dipelajari, kemudian siswa keluar kelas untuk mencari informasi berdasarkan soal yang diberikan guru. Saat awal pembelajaran guru juga mengajak siswa untuk mengamati sesuatu yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, misalnya guru mengajak siswa untuk mengamati gambar-gambar pahlawan saat pembelajaran tematik bermuatan IPS. Jika tidak ada yang diamati di sekitar sekolah guru berusaha memberikan contoh di kehidupan sehari-hari. Guru

sudah berupaya untuk menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran dari proses mengamati, menanya, mencoba, menalar dan membentuk jaring. Namun dalam pelaksanaannya tidak selalu urut berdasarkan tahapan aktivitas belajar, guru menyesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari.

Terkadang tidak semua aktivitas tersebut muncul dalam setiap pembelajarannya. Memang di SD Plakaran, Bantul ini sudah menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran, namun pendekatan saintifik ini belum berjalan secara maksimal. Adanya pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik di SD Plakaran, Bantul ini dapat membentuk sikap ilmiah siswa karena dengan pendekatan saintifik ini diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Sikap ilmiah siswa yang diharapkan dari pembelajaran yang muncul setelah diterapkannya pendekatan saintifik diantaranya siswa selalu memperhatikan atau mengamati contoh yang diberikan guru saat pembelajaran, siswa mengusulkan ide-ide kepada guru atau teman sekelasnya, kemudian siswa dapat bertanggung jawab misalnya siswa selalu mengumpulkan tugas/lembar kerja, fokus belajar, tidak terlalu banyak bermain, siswa melakukan refleksi dan menyatakan kesan-kesan setelah proses pembelajaran. Kemudian siswa diharapkan memiliki sikap pikiran terbuka dan kerja sama dimana siswa dapat menghargai pendapat orang lain dengan cara menjawab pertanyaan guru dan memperhatikan saran-saran yang diberikan oleh guru. Kemudian sikap ilmiah dapat muncul ketika siswa memiliki rasa ingin tahu, hal ini dapat terlihat jika siswa ikut dan berpartisipasi aktif dalam praktik, menanyakan materi yang kurang jelas, siswa melakukan diskusi dan mengajukan pertanyaan.

Pada kenyataannya di SD Plakaran, Bantul sikap ilmiah yang ditunjukkan oleh siswa masih lemah, hal ini terlihat saat guru menjelaskan masih ada siswa yang sibuk sendiri dan tidak memperhatikan guru, hal ini menunjukkan siswa masih belum memiliki sikap pikiran terbuka dan kerjasama. Masih ada siswa yang jarang

mengusulkan pendapatnya mengenai materi pelajaran kepada guru ataupun pada teman sekelasnya, ini menunjukkan siswa belum memiliki sikap ingin tahu. Pada akhir pembelajaran guru selalu memancing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, namun ketika guru menanyakan apakah ada pertanyaan, siswa tidak ada yang menjawab sehingga guru menganggap sudah tidak ada pertanyaan dari siswa dan semua jelas. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa belum memiliki sikap ingin tahu. Saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pun masih ada siswa yang tidak jujur atau menyontek teman sebangku, hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki sikap respek terhadap data/ fakta. Siswa Kelas IV SD Plakaran ini juga jarang menyampaikan pendapatnya kepada guru maupun teman kelasnya, namun jika siswa melaksanakan kerja kelompok, semua siswa antusias dan ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

Solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan Implementasi Pendekatan Saintifik dalam membentuk Sikap Ilmiah Siswa Pada Pembelajaran Tematik Hambatan-hambatan yang terjadi sebagian besar dapat diatasi guru, diantaranya yaitu :

- a) Guru dapat sharing untuk bertukar pendapat kepada guru yang lain terkait dengan masalah yang terjadi di dalam kelas, tidak hanya disekolah tetapi guru dapat menanyakan saat guru mengikuti kegiatan KKG. Apabila tidak dapat terpecahkan guru juga dapat bertanya kepada pengawas saat pengawas berkunjung ke sekolah.
- b) Untuk mengatasi masalah waktu yang kurang guru mengadakan les tambahan untuk menyelesaikan materi yang tidak selesai saat jam pembelajaran. Guru mengadakan les setelah jam pelajaran selesai.
- c) Untuk mengaktifkan siswa guru menggunakan media pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga timbul rasa keingintahuan siswa terhadap

media yang dibawa oleh guru. Guru lebih sering menggunakan media gambar dalam pembelajaran, selain itu media gambar juga mudah dicari dan ditemukan.

- d) Untuk mengatasi masalah objek yang digunakan untuk mengamati tidak tersedia dilingkungan sekolah guru menyediakan media gambar untuk diamati oleh siswa. Dengan begitu siswa tetap dapat melakukan kegiatan mengamati, selain itu dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa karena melihat gambar-gambar tersebut.
- e) Dengan menggunakan model pembelajaran talkingstick dapat memunculkan aktivitas bertanya siswa dalam pembelajaran. Dimana semua siswa ikut bernyanyi sambil mengedarkan pensil atau pulpen ke teman sebelahnya dan ketika lagunya berhenti siswa yang mendapat pulpen maju kedepan untuk bertanya kepada guru menjawab pertanyaan guru. Dengan begitu siswa akan merasa senang dan lebih aktif dalam pembelajaran.
- f) Agar siswa tidak salah paham dalam menerima materi, guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari agar siswa paham materi yang disampaikan guru.
- g) Guru akan membantu siswa dalam menyimpulkan pembelajaran yang sedang dipelajari.

## Penutup

### *Simpulan*

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Pendekatan saintifik mendorong siswa untuk dapat mencari sendiri materi pelajaran yang sedang mereka pelajari, dengan begitu siswa dapat mengasah pola pikir siswa. Dari pendekatan ini informasi tidak berasal dari guru melainkan dari lingkungan sekitar siswa.

Pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik mengarahkan siswa untuk

dapat berfikir secara konkret dan dapat melibatkan keterampilan proses siswa. Maka dari itu dengan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik diharapkan siswa akan mendapatkan pembelajaran yang bermakna karena siswa dituntut untuk mengamati, menanya, mencoba, mengolah menyaji, menalar dan mencipta informasi yang didapat.

#### **Saran**

Artikel ini dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian dengan tema pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di SD

#### **Daftar Pustaka**

- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Andi Prastowo. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grub.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Santifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Justus Benyamin Batmalo. 2016. "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri Nirmala Bantul". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Hlm. 471-478.
- M. Hosman. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Galia Indonesia.
- Moh. Masnun. 2016. Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu. *Al Ibtida* (Vol.3 Nomor 1). Hlm 93-115
- Muhammad Fathurrohman. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sa'dun Akbar., dkk. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RI No 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.